

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **1. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD/MI**

Kurikulum merupakan pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar/pendidik di sekolah, sebagai penunjuk arah, dan dapat pula berfungsi sebagai alat kontrol. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, mengkaji kurikulum merupakan tugas yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilakukan.

Kurikulum Bahasa Indonesia yang sedang berlaku di SD/MI saat ini yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum, Bahasa Indonesia SD/MI meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

##### **2. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.**

Ruang lingkup pembelajaran bahan kajian Bahasa Indonesia untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Mendengarkan  
seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan

---

<sup>1</sup> Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), 148

mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.<sup>2</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, merupakan mata pelajaran strategis, karena dengan bahasalah pendidikan dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima itu semua dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan/ pembelajaran di sekolah, dituntut agar dapat mengkaji, mengembangkan kurikulum dengan benar.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar

---

<sup>2</sup> [http://www.rumahinspirasi.com/wp-content/uploads/200908 Bahasa Indonesia.pdf](http://www.rumahinspirasi.com/wp-content/uploads/200908/Bahasa%20Indonesia.pdf), Diakses 30 maret 2016 pada jam 09.00 WIB

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 19.

kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar dalam penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang sama dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar, merupakan salah satu mata pelajaran pokok SD yang seluruhnya ada sembilan mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI mempunyai alokasi waktu terbanyak, yaitu di kelas 1 dan 2 sepuluh jam pelajaran per minggu, kelas 4-6 enam jam pelajaran per minggu. Untuk kelas 1 dan 2 minggu efektif dalam satu tahun (2 semester) ada 34 minggu. Kelas 3-6 juga sama, tetapi untuk kelas 1 dan 2 jam sekolah minimal 17 jam per minggu dan tiap jam pelajaran selama 30-35 menit. Untuk kelas tinggi jumlah jam per minggu minimal 23 dan tiap jam pelajaran selama 35-40 menit.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI terdapat serangkaian kompetensi yang harus dipahami, diketahui, dan dilakukan peserta didik sebagai hasil pembelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia SD.<sup>4</sup> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI merupakan bagian dari KBK secara keseluruhan.

#### **a) Materi Bahasa Indonesia di Kelas III SD/MI**

Telah kita ketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>5</sup> Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis, pada masa ini siswa dituntut untuk berfikir lebih dalam lagi

---

<sup>4</sup>Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 3.5

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, op.cit., 242.

kemampuan berbahasa. Adapun Materi-materi yang ada di kelas III SD/MI yaitu sebagai berikut:

- Mendengarkan  
Seperti mendengarkan cerita pengalaman yang dibacakan guru, memberi tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya, mendengarkan drama yang dibacakan guru, memberikan tanggapan terhadap cerita yang didengarnya.
- Berbicara  
Seperti membaca teori percakapan melalui telpon, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan percakapan telpon antara susi dan mail, mempraktikkan percakapan telpon, membaca teori tentang cara menceritakan pengalaman yang disampaikan teman.
- Membaca  
Seperti membaca teori tentang membaca inisiatif, membaca bacaan “Gara-Gara ulat Bulu”, menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, membaca bacaan patroli kebersihan.
- Menulis  
Seperti menulis beberapa kalimat berdasarkan gambar, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar, menulis puisi berdasarkan gambar yang telah dipilih, mendaftarkan kata-kata menarik untuk membuat larik puisi.<sup>6</sup>

#### 4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Hasil belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi yang disebabkan oleh pengalamannya terhadap pengetahuan dan sikap. Hasil belajar merupakan proses keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran, keberhasilan belajar akan dicapai melalui latihan dan ulangan karena sering berlatih dan sering mengulang pelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan mendalam.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, domain afektif adalah menerima, memberikan respon,

---

<sup>6</sup>Ika Fibrianti, *Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI*, (Yogyakarta: PT Intan Pariwara, 2015), iii-xviii.

sedangkan domain psikomotor meliputi keterampilan fisik, sosial dan intelektual.<sup>7</sup>

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah melainkan komprehensif atau berkesinambungan satu sama lain.

## B. Hakikat Menulis Karangan Sederhana

### 1. Aspek-aspek Berbahasa.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek dalam berbahasa yaitu:

#### a) Aspek mendengarkan

Mendengarkan (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan berbicara (*talking*) dengan media rekaman (*audio*) maupun media Gambar (*visual*).<sup>8</sup>

Belajar Bahasa pertama kali diawali dengan kegiatan menyimak, perhatikan saja anak SD ketika ibu guru atau bapak gurunya menjelaskan pelajaran.

#### b) Aspek Berbicara

Berbahasa merupakan alat komunikasi seseorang, yang memiliki kemampuan berbicara.

Bahasa secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan bahasa secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6-7

<sup>8</sup> Kundharu Saddhono, dan St.Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: graha ilmu 2014) ,13

<sup>9</sup> Uyu Mu'awwanah, *Diktat Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Modul publikasi:PGMI IAIN SMH Banten, 2013).47

c) Aspek Membaca

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari membaca bukanlah sekedar mengeluarkan bunyi atau lambang-lambang akan tetapi membaca adalah merangkai kata atau kalimat yang dilafalkan dan memahami kalimat tersebut.

d) Aspek Menulis

Keterampilan menulis adalah sebagai keterampilan berbahasa, menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana.

## 2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit sebab melibatkan kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosakata, dan ejaan.<sup>10</sup> Diperlukan kemampuan cara berfikir atau logika serta keterampilan merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Didalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis akan membuat seseorang berfikir lebih mudah. Menulis memang merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi ia adalah berfikir untuk penanggap tertentu dan situasi tertentu pula. Keterampilan menulis memang memerlukan penguasaan banyak aspek, namun keterampilan ini harus tetap diberikan dikelas karena bagian ini adalah bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi siswa. Karena itu, latihan menulis perlu diberikan sejak awal melalui proses yang memerlukan waktu dan kesabaran dari guru. Keterampilan menulis diajarkan secara bertahap dimulai dari yang sederhana dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis yang

---

<sup>10</sup>Kasihani K.E. Suyanto, *Engllis For Young Learners*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 68.

semakin lama semakin kompleks sesuai dengan perkembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa.

### 3. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara pembaca dan penulis maka isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas. Isi tulisan dan lambang grafik tersebut harus dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Hal ini bertujuan agar tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan penulis. Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Tujuan Penugasan (*assignment Purpose*)

Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

b) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Maksudnya ialah penulis ingin meneolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa.

c) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Penulis bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diuraikan penulis.

d) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan para pembaca. Misalnya: undang-undang atau peraturan lalu lintas kemudian diberikan petunjuk pelaksanaannya.

### 4. Fungsi dan Manfaat Menulis

a) Fungsi menulis dan kegunaannya, sebagai berikut:

- Fungsi Penataan

Fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun

- Fungsi Pengawetan

Untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.

- Fungsi Penciptaan

Yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru

- Fungsi Penyampaian

Mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan imajinasi

- Fungsi Melukiskan.

Yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.

#### **b) Manfaat Menulis**

Didalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Dilihat dari sudut pandang ini, manfaat menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

- Menulis membuat kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui
- Menulis menghasilkan ide-ide baru
- Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
- Menulis membuat kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- Menulis membuat kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya.

## 5. Menulis Karangan Sederhana

Pelajaran mengarang dikelas rendah diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsangan visual, dan dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, dalam mengarang sederhana ini dinilai tentang kerapihan, ketepatan ejaan, dan isi karangan kepada siswa untuk di perhatikan.

Beberapa langkah untuk menentukan sebuah karangan yaitu menentukan tema atau topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi beberapa paragraf serta pemberian judul karangan sesuai dengan isi karangan.<sup>11</sup>

### a) Menentukan tema

Menurut arti katanya tema berarti sesuatu yang diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Sudut proses penulisan karangan tidak lain adalah topik yang akan dijadikan atau pokok pembicaraan dan tujuan penulisan pembicaraan.

### b) Menentukan Tujuan

Topik dapat diartikan pula dengan tema. Pembatasan topik sebelum sendirinya membatasi maksud (Tujuan) pengarang. Pembatasan merupakan suatu rancangan yang menyeluruh yang memungkinkan penulis bergerak bebas dalam batas-batas tertentu.

### c) Mengumpulkan Data (bahan)

Dalam pengumpulan bahan dapat diperoleh dari pengalaman penulis, buku bacaan, wawancara atau melakukan pengamatan Gambar dan lain sebagainya.

### d) Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka Karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dan suatu karangan yang akan digarap. Sebuah kerangka karangan

---

<sup>11</sup>Dewi Kusumaningsih., dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 70.

mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan.

e) Mengembangkan kerangka menjadi paragraf

Dalam menulis karangan sederhana tentunya dalam penulisan karangan belum sesempurna penulisan paragraf pada umumnya, karena pada menulis karangan sederhana biasanya dilakukan oleh penulis permulaan bisa dikatakan pada saat anak memasuki jenjang pendidikan formal kelas rendah. Namun sebuah alenia yang baik dan efektif itu harus memenuhi dua syarat yaitu: (1) kesatuan, semua unsur yang terdapat dalam alenia itu harus menunjang.(2) ada kepaduan yang baik, kepaduan yang baik akan terjadi apabila hubungan anantara kalimat-kalimat yang membina alenia itu baik.

f) Pemberian Judul Karangan

Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Kriteria judul yang baik adalah: (1) judul harus relevan, judul harus mempunyai hubungan dengan temanya. (2) judul harus menimbulkan keingintahuan pembaca tentang isi karangan. (3) judul harus singkat, tidak boleh mengambil bentuk kalimat yang panjang.

## C. Media Gambar

### 1. Media Pembelajaran

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Istilah *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*Medium*", yang secara harfiah berarti "*perantara atau pengantar*", dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>12</sup> Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),120

Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa menggunakan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaan tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus disajikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya dapat dipahami, bahwa media adalah sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

## 2. Media Gambar

*Media Gambar* merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.<sup>13</sup> *Media gambar* ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat lebih jelas.

Pemilihan gambar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keaslian Gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- b) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis
- c) Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.

---

<sup>13</sup>Kustandi,Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2011),41

- d) Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Jenis-Jenis *Media Gambar*

Ada beberapa jenis media gambar antara lain:

- a) Gambar dokumentasi adalah gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- b) Gambar aktual yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya Gempa, Topan, Kebanjiran dan sebagainya.
- c) Gambar Pemandangan yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu
- d) Gambar reklame adalah gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang.
- e) Gambar simbolis adalah gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

### 4. Keunggulan *Media Gambar*

Beberapa Keunggulan *Media Gambar* yaitu sebagai berikut:

- a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur
- e) Murah harganya, mudah digunakan dan mudah didapatkan.

### 5. Kelemahan *Media Gambar*

Beberapa kelemahan *Media Gambar*, yaitu sebagai berikut:

- a) Gambar menekankan persepsi indera mata. Yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- b) Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>14</sup>

## 6. Langkah-langkah *Media Gambar*

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan *Media Gambar*, diantaranya

- a) Guru Menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas.
- c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d) Guru mengarahkan siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan siswa secara satu persatu.
- e) Guru memberikan Tugas kepada siswa.<sup>15</sup>

## D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran menuliskan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada proses pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran konvensional akibatnya siswa menjadi tidak aktif, siswa banyak yang suka mengobrol sendiri, tidak adanya sarana pendukung pada proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat membacakan teks, siswa tidak mampu menulis karangan sederhana dengan media pembelajaran berupa media gambar.

Dengan kondisi seperti ini guru harus melakukan perubahan sehingga keaktifan dan antusias siswa meningkat dengan lebih baik. Dengan cara

---

<sup>14</sup> Usman, M Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers,2002),51

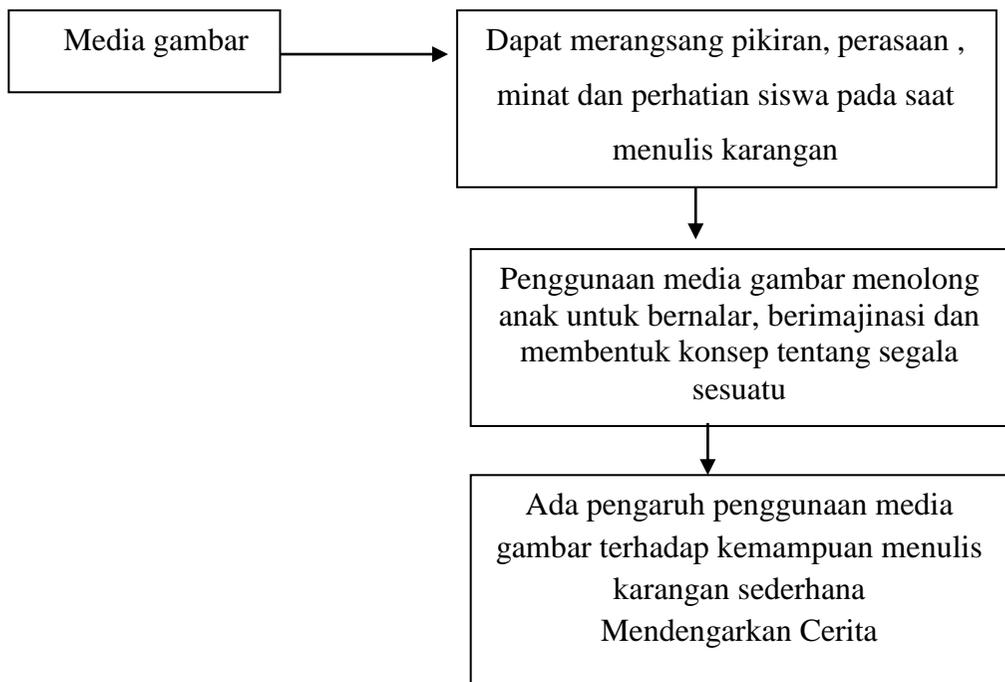
<sup>15</sup> <http://desman-spdi.blogspot.co.id/2013/10/penggunaan-media-gambar.html>, diakses 9 Oktober 2018 pada jam 14:43 WIB

merubah pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif dan kreatif. Peranan Media dalam proses belajar dapat digunakan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru akan menyampaikan pelajaran, Melalui Penggunaan media gambar diharapkan siswa dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar pembelajaran.

Kegiatan menulis karangan sederhana membutuhkan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam hal menyimak. Media Gambar merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak. Dengan menggunakan Media Gambar membantu anak bernalar, berimajinasi, dan membentuk segala konsep tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek.

Melalui penggunaan media Gambar diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Untuk lebih jelas bisa dilihat bagan kerangka berpikir pada Gambar 2.1.

Bagan Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka**

## **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar.

Ha : Pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar.